

memudahkan untuk mengidentifikasi tema sentral. Di setiap ringkasan, dijelaskan kesesuaiannya dengan fokus penelitian.

3.6 Pengujian Validitas Data

Dalam pengujian validitas data, peneliti berkonsultasi dan berdiskusi dengan dosen yang bertindak sebagai pembimbing. Untuk memastikan hasil penelitian ini benar-benar valid, peneliti menggunakan beberapa cara. Pertama, peneliti melakukan pengamatan secara terus-menerus (*persistent observation*). Kedua, peneliti menggabungkan data dari berbagai sumber (*triangulasi*). Ketiga, peneliti berdiskusi dengan rekan sejawat untuk mengamati data dari hasil penelitiannya (*peer debriefing*) Suryani (2017).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini mencari nilai-nilai moral yang terkandung dalam Cerita Rakyat “Asal Usul Padi Pulut”, “Terjadinya Danau Laut Tador”, dan ”Anak yang Baik Hati”, yang di dalamnya terdapat tiga cerita rakyat, yang mencakup nilai moral yang berkaitan dengan indikator hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk dengan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Indikator nilai moral tersebut selanjutnya disampaikan melalui keterangan moral yang berlandaskan pada setiap indikator. Berikut ini penjabaran hasil penelitian dalam mengkaji nilai moral dalam Cerita Rakyat “Asal Usul Padi Pulut”, “Terjadinya Danau Laut Tador”, dan ”Anak yang Baik Hati”.

4.1.1 Sinopsis Cerita Rakyat Asal Usul Padi Pulut

Cerita rakyat “Asal Usul Padi Pulut” menceritakan tentang ibu dan anak yang mengalami berbagai kesulitan dalam hidup, tetapi mereka mempunyai moral yang baik, sehingga ibu dan anak ini menerima bantuan dari seorang keramat yang telah mereka bantu dengan tulus.

Seorang keramat tersebut memberikan bantuan dengan cara ia berubah menjadi padi pulut yang bertingkat tujuh dan sangat banyak sehingga dapat memenuhi kebutuhan pangan ibu dan anak tersebut, bahkan bisa untuk memenuhi kebutuhan seluruh negeri Sicike-cike.

4.1.1.1 Analisis Nilai Moral Cerita Rakyat Asal Usul Padi Pulut

Hasil penelitian berdasarkan kajian nilai moral pada cerita rakyat “Asal Usul Padi Pulut”, selanjutnya dijabarkan melalui penjelasan deskriptif secara lebih lugas dan jelas. Berdasarkan hasil dari membaca secara terus menerus dan pengamatan bersama teman sejawat yaitu Fara Sofriani, ditemukan 7 data yang mencakup 3 nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat “Asal Usul Padi Pulut”.

a. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

“Akhirnya sang suami tidak peduli lagi atas isteri yang pertama bersama anaknya. Terjadilah pilih kasih antara kedua rumah tangganya.” (AUPP-1-143), terlihat bahwa seorang suami yang tidak lagi memperdulikan keluarganya. Hal tersebut mencerminkan sikap yang tercela.

“Ditanami merekalah bermacam tanaman untuk menyambung hidupnya sehari-hari.” (AUPP-1-143), terlihat bahwa seorang ibu yang bekerja setiap hari. Hal tersebut mencerminkan sikap rajin.

“Tak ada terselip di hati sanubarinya kesombongan dan tiada pula dikenalnya hasut dan dengki.” (AUPP-1-140), terlihat bahwa dukun tersebut tidak sombong walaupun dia sakti. Hal tersebut mencerminkan sikap rendah hati.

“Bukannya tutur sapa yang sopan, namun caci-maki yang menyayat jantung yang mereka lemparkan.” (AUPP-1-144), terlihat bahwa penduduk tersebut tidak sopan. Hal tersebut mencerminkan sikap tercela.

b. Hubungan manusia dengan sesama.

“Si anak pun menyapanya dengan ramah. “Wahai Nenekanda, sungguh kasihan, di sinilah Nenekanda hari menjelang gelap.” (AUPP-2-144), terlihat bahwa